

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN SINGKONG (*Manihot Utilissima*)
FERMENTASI DALAM RANSUM KOMERSIAL TERHADAP BOBOT POTONG,
BOBOT KARKAS DAN PERSENTASE KARKAS AYAM KUB (*Kampung Unggul
Balitnak*) UMUR 75 HARI**

***THE EFFECT OF GIVING CASSAVA LEAF FLOUR (*Manihot Utilissima*) IN
COMMERCIAL RATIONS ON SLAUGHTER WEIGHT, CARCASS WEIGHT AND
CARCASS PERCENTAGE OF KUB CHICKENS (*Kampung Unggul Balitnak*) AGED 75
DAYS***

Ghuido Martinus Palindungan Pardosi¹, Partogi M. H. Hutapea², Mangonar Lumbantoruan³

¹ Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

² Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

² Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

*Korespondensi: partogimhhutapea@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun singkong (*Manihot Utilissima*) fermentasi dalam ransum komersial terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam KUB (*Kampung Unggul Balitnak*) umur 75 hari. Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan (t) yang terdiri dari P0 = 100% ransum komersial + 0% tepung daun singkong terfermentasi, P1 = 98% ransum komersial + 2% tepung daun singkong terfermentasi, P2 = 96% ransum komersial + 4% tepung daun singkong terfermentasi, P3 = 94% ransum komersial + 6% tepung daun singkong terfermentasi, dan masing-masing memiliki 5 ulangan (r). Parameter yang diamati meliputi bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analysis of Variance (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tepung daun singkong (*Manihot Utilissima*) fermentasi dalam ransum komersial pada ayam KUB umur 75 hari tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas. Pemberian Tepung daun singkong fermentasi dalam ransum komersial hingga level 6% dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam ransum komersial dikarenakan penggunaan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam KUB umur 75 hari.

Kata Kunci: Tepung Daun Singkong (*Manihot Utilissima*), Bobot Potong, Bobot Karkas, Persentase karkas, Ayam KUB.

Abstract

*This research aims to determine the effect of giving fermented cassava leaf flour (*Manihot Utilissima*) in commercial rations on slaughter weight, carcass weight and carcass percentage of KUB (*Kampung Unggul Balitnak*) chickens aged 75 days. The research method used was a completely randomized design (CRD) with 4 treatments (t) consisting of P0 = 100% commercial ration + 0% fermented cassava leaf flour, P1 = 98% commercial ration + 2% fermented cassava leaf flour, P2 = 96% commercial ration + 4% fermented cassava leaf flour, P3 = 94% commercial ration + 6% fermented cassava leaf flour, and each has 5 replications (r). The parameters observed included slaughter weight, carcass weight and carcass percentage. The data obtained were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA). The results showed that giving fermented cassava leaf flour (*Manihot Utilissima*) in commercial rations to 75 day old KUB chickens had no significant effect ($P>0.05$) on slaughter weight, carcass weight and carcass percentage. Providing fermented cassava leaf flour in commercial rations up to a level of 6% can be used as an additional ingredient in commercial rations because its use has no significant effect ($P>0.05$) on slaughter weight, carcass weight and carcass percentage of 75 day old KUB chickens.*

Keywords: Cassava Leaf Flour (*Manihot Utilissima*), Slaughter Weight, Carcass Weight, Carcass Percentage, KUB Chickens

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menurunkan kandungan serat kasar dan sianida dalam daun singkong yaitu melalui pengolahan dengan melakukan fermentasi. Daun singkong dapat ditingkatkan nilai gizinya melalui fermentasi karena fermentasi dapat meningkatkan pencernaan protein, menurunkan kadar serat kasar, memperbaiki rasa dan aroma bahan pakan (Santoso dan Ariyani, 2007). Fermentasi merupakan proses pengubahan makro molekul kompleks menjadi molekul yang lebih sederhana dengan melibatkan peran mikrobial sehingga pakan lebih mudah dicerna oleh unggas (Situmorang *et al.*, 2020).

Pakan yang baik akan mempengaruhi bobot potong. Bobot potong merupakan hasil penimbangan bobot ayam sebelum dilakukan pemotongan setelah dipuaskan 8 jam. Pemuaasan mempunyai tujuan agar saluran pencernaan relatif sudah kosong sehingga pada saat proses pemotongan, karkas tidak terkontaminasi oleh kotoran saluran pencernaan ayam (Srigandono, 1997).

Menurut Rasyaf (1995) karkas adalah bobot tubuh ayam setelah dipotong dan setelah dipisahkan kepala sampai batas batang leher, kaki batas lutut (ceker), organ dalam dan darah serta bulu. Faktor yang mempengaruhi bobot karkas pada dasarnya adalah faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu fisiologi dan kandungan zat makanan dalam pakan. Zat makanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi komposisi karkas terutama proporsi kadar lemak (Lesson, 2000).

Komposisi karkas ayam dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain bangsa, jenis kelamin, umur dan tingkat kepadatan kandang. Produksi karkas erat hubungannya dengan bobot badan. Selain faktor bobot badan, bobot karkas juga dipengaruhi oleh faktor genetik, umur, mutu ransum, tatalaksana dan kesehatan ternak (Soeparno,

1994). Persentase karkas adalah perbandingan antara bobot karkas dengan bobot hidup dikalikan 100% (Siregar, 1994). Menurut Murtidjo (1987) menyatakan bahwa persentase karkas merupakan faktor yang penting untuk menilai produksi ternak, karena produksi erat hubungannya dengan bobot hidup, dimana semakin bertambah bobot hidupnya maka produksi karkasnya semakin meningkat. Hal ini ditegaskan juga oleh Presdi (2001) menyatakan bahwa ayam yang bobot tubuhnya tinggi akan menghasilkan persentase karkas yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Tepung Daun Singkong (*Manihot utilissima*) Fermentasi Dalam Ransum Komersial Terhadap Bobot Potong, Bobot Karkas dan Persentase Karkas Ayam KUB (*Kampung Unggul Balitnak*) Umur 75 hari".

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen di Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan 75 hari. Pada umur 1-7 hari diberikan pakan komersial tanpa perlakuan untuk penyesuaian pakan, pada umur 8-75 hari diberikan ransum komersil dan ditambahkan Tepung Daun Singkong Fermentasi EM4. Pemeliharaan ayam penelitian dilaksanakan selama 75 hari dimulai 10 Agustus 2023 sampai dengan 1 November 2023. Pengambilan data untuk bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas pada umur 75 hari pada tanggal 1 November 2023

Bahan Penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian adalah ayam KUB umur 1 hari sebanyak 100 ekor dan untuk pengambilan sampel sebanyak 40 ekor dari populasi.

Ternak didapat dari Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo dan dipelihara secara intensif. Bahan yang digunakan adalah ransum komersial, tepung daun singkong, EM₄, air minum, obat-obatan dan vitamin. Air minum diberikan secara *ad libitum*.

Peralatan Penelitian

Kandang yang digunakan dalam penelitian adalah kandang sistem panggung yang beralas serutan kayu yang telah didesinfektan dengan menggunakan antiseptik. Kandang tersebut dibagi menjadi 20 petak percobaan. Setiap petak diisi 5 ekor

ayam dengan ukuran tinggi 1 m, lebar 75 cm dan panjang 85 cm dilengkapi dengan tempat pakan 20 buah, tempat minum 20 buah, timbangan digital merek Nankar ukuran 10 kg dengan ketelitian 10 gram dan lampu pijar kapasitas 25 watt sebanyak 20 buah sebagai penghangat buatan dan pemanas selama 75 hari.

Bahan Penyusun Ransum Penelitian

Ransum yang diberikan pada ternak penelitian adalah campuran dari ransum komersial dengan tepung daun singkong fermentasi EM₄.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi dalam Ransum

Kandungan Nutrisi (Nutritional Content) (%)	Bahan Penyusun Ransum (Feed Constituent Material)	
	Tepung Daun Singkong Fermentasi EM ₄	Pakan HI-PRO-VITE 511 BRAVO
Kadar air/Water content	7,50	13
Protein kasar/Crude protein	22,01	20-23
Lemak/Lipid	4,39	5
Serat Kasar/Crude fiber	22,04	5
Abu/Ash	6,85	7
HCN (mg/Kg)	4,75	0

Sumber : Santoso dan Aryani (2007) dan (Lestari *et al.*, 2021).

Rancangan Percobaan

Penelitian ini dilakukan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan pemberian tepung daun singkong fermentasi EM₄ dalam ransum komersial. Setiap perlakuan diulangi 5 kali dan setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam berumur 75 hari sebagai satuan percobaan dan dari setiap satuan percobaan diambil 2 ekor ayam sebagai sampel.

Level pemberian tepung daun singkong fermentasi adalah sebagai berikut.

P0 = 100% ransum komersial + 0% tepung daun singkong terfermentasi

P1 = 98% ransum komersial + 2% tepung daun singkong terfermentasi

P2 = 96% ransum komersial + 4% tepung daun singkong terfermentasi

P3 = 94% ransum komersial + 6% tepung daun singkong terfermentasi

Analisa data

Data dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan model matematika yang di kemukakan oleh Sastrosupadi (2000) yaitu :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_i \dots i : 1,2,3,4 \text{ (perlakuan)} \\ \dots j : 1,2,3,4,5 \text{ (ulangan)}$$

Keterangan :

Y_{ij} : Nilai pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ : Nilai tengah umum

τ_i : Pengaruh perlakuan ke-i

ε_{ij} : Pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-i dan ke-j.

Parameter Yang Diamati

Bobot potong

Bobot potong diperoleh dengan menimbang ayam KUB sesaat sebelum dipotong setelah dipuaskan selama 8 jam dan dinyatakan dalam gram/ekor.

Bobot karkas

Berat karkas dihitung dari hasil pemisahan bulu, darah, bagian kepala sampai batas pangkal leher dan kaki sampai batas lutut, seluruh isi perut dikeluarkan.



Gambar 1. Karkas Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)

Persentase karkas

Persentase karkas dihitung dengan cara bobot karkas dibagi dengan bobot potong ayam KUB kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{Persentase Karkas} = \frac{\text{Bobot Karkas}}{\text{Bobot Potong}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Potong

Bobot potong pada ayam KUB merupakan hasil penimbangan bobot ayam sebelum dilakukan pemotongan setelah dipuaskan 8 jam. Berikut adalah rata-rata bobot potong ayam KUB yang diberikan tepung daun singkong dalam pakan komersial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan Bobot Potong Ayam KUB Umur 75 Hari (gram/ekor)

Perlakuan	Ualangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	1196.00	1253.50	1171.50	1077.50	1167.50	5866.00	1173.20 ^{tn}
P1	1082.00	1135.00	1284.00	1274.00	1210.50	5985.50	1197.10 ^{tn}
P2	1210.50	1108.50	1139.50	1092.00	1122.00	5672.50	1134.50 ^{tn}
P3	998.50	1217.50	1116.50	1043.50	1085.00	5461.00	1092.20 ^{tn}
Total						22985.00	
Rataan							1149.25

Keterangan : ^{tn} : Superskrip pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata (P>0,05).

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata bobot potong ayam KUB umur 75 hari adalah 1149.25 gram dengan kisaran 998.50-1284.00 gram. Perlakuan terbaik terdapat pada P1 (2%) dengan rata-rata bobot potong 1197.10 gram, dan rata-rata bobot potong terendah terdapat pada P3 (6%) dengan rata-rata bobot potong 1092.20 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian (Utami *et al.*, 2020 dalam Indriyani, 2022) menunjukkan rata-rata bobot potong ayam KUB umur 10 minggu sebesar 1035,37 gram. Menurut hasil diatas, bobot potong ayam KUB tersebut lebih tinggi dari hasil penelitian Nova *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan tepung daun singkong dalam ransum komersil terhadap penampilan produksi ayam KUB diperoleh rata-rata bobot potong sebesar 750,747 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Wahyuni *et al.* (2022) yang

menyatakan bahwa pengaruh penggantian ransum komersial dengan limbah roti terhadap komposisi fisik ayam KUB diperoleh rata-rata bobot potong sebesar 933,866 gram.

Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Damanik (2023) yang melaporkan bobot potong ayam joper umur 8 minggu berkisar 1130,43 gram. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari hasil penelitian Munira *et al.* (2016), bahwa bobot potong ayam kampung sampai umur 10 minggu berkisar 873,8 gram/ekor. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Widowati *et al.* (2022) menyatakan bahwa penggunaan campuran ransum komersil ditambah tepung daun singkong fermentasi sebagai bahan ransum ayam joper diperoleh rata-rata bobot potong sebesar adalah 658,705 gram..

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun singkong dalam ransum komersial terhadap bobot potong telah dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun singkong dalam ransum komersil ayam KUB memberikan pengaruh tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong ayam KUB umur 75 hari. Wahju (1997) menyatakan bahwa pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh faktor bangsa, jenis kelamin, kualitas ransum dan lingkungan. Semakin bagus kualitas ransum yang diberikan pada ayam maka menghasilkan bobot potong yang tinggi. Menurut Akhadiarto (2010) bahwa berat badan akhir yang tinggi selama pemeliharaan akan mempengaruhi pada berat potong yang didapat. Kandungan mineral tinggi terutama Ca, Zn, Ni dan K (Fasuyi, 2005 dalam Riyanti *et al.*, 2020) dan selanjutnya dinyatakan untuk meningkatkan nilai nutrisinya maka diperlukan teknik pengolahan dengan fermentasi. Menurut Risqi (2018) kandungan kalium pada daun singkong sebesar 570 mg/100 g daun singkong dan kebutuhan kalium pada unggas sekitar 0,4 – 0,16% dan diberikan 1,0% dalam ransum di atas kebutuhan kebutuhan normal. Dan jika pemberian

tepung daun singkong berlebihan akan mengakibatkan Gejala defisiensi kalium yaitu hipokalemia ditandai dengan kelemahan seluruh otot, tonus usus menurun, jantung lemah, otot alat pernafasan lemah dan ini akan menurunkan performa (Wahju, 1998). Menurut Soeparno (2005) bahwa berat akhir dipengaruhi oleh penambahan bobot badan dan umur ternak, sedangkan penambahan bobot badan dipengaruhi oleh asupan nutrien dan pencernaan didalam tubuh. Dimana semakin baik pencernaan dan penyerapan nutrien maka akan memberikan pengaruh terhadap bobot potong. Bobot potong dipengaruhi oleh konsumsi pakan, semakin tinggi intake pakan maka pertumbuhan akan semakin optimal dan menghasilkan bobot potong tinggi (Ramadhana *et al.*, 2019).

Bobot Karkas

Menurut Rasyaf (1995) bobot karkas adalah bobot tubuh ayam setelah mengalami pemisahan kepala sampai batas batang leher, kaki batas lutut (ceker), organ dalam dan darah serta bulu. Rataan bobot karkas ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan Bobot Karkas Ayam KUB Umur 75 Hari (gram/ekor).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	768.50	790.00	702.00	680.50	729.50	3670.50	734.10 ^{tn}
P1	689.50	694.00	790.00	812.50	727.00	3713.00	742.60 ^{tn}
P2	757.50	671.00	704.50	663.50	674.00	3470.50	694.10 ^{tn}
P3	606.00	747.50	681.50	627.50	665.00	3327.50	665.50 ^{tn}
Total						14181.50	
Rataan							709.08

Keterangan : ^{tn} : Superskrip pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata ($P>0,05$).

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata bobot karkas selama penelitian adalah 709.08 gram dengan kisaran 606.00 - 790.00 gram. Bobot karkas tertinggi terdapat pada P1 (2%) dengan rata-rata bobot karkas 742.60 gram dan bobot karkas terendah terdapat pada P3 (6%)

dengan rata-rata bobot karkas 665.50 gram. Pada P0 (0%) rata-rata bobot karkas 734.10 gram sedangkan pada P2 (4%) didapatkan rata-rata bobot karkas 694.10 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian (Utami *et al.*, 2020 dalam

Indriyani, 2022) menunjukkan rata-rata bobot karkas ayam KUB umur 10 minggu sebesar 665,78 gram. Menurut hasil diatas, bobot karkas ayam KUB tersebut lebih tinggi dari hasil penelitian Nova *et al.* (2021) menyatakan bahwa penggunaan tepung daun singkong dalam ransum komersil terhadap penampilan produksi ayam KUB diperoleh rata-rata bobot karkas sebesar 400,69 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Wahyuni *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh penggantian ransum komersial dengan limbah roti terhadap komposisi fisik ayam KUB diperoleh rata-rata bobot karkas sebesar 577,41 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Affandi *et al.* (2023) yang melaporkan bobot potong ayam KUB umur 60 hari berkisar 470,40 gram. Hasil penelitian diatas lebih rendah dari hasil penelitian Damanik (2023) melaporkan bobot karkas ayam joper umur 8 minggu berkisar 724,40 gram. Hasil penelitian lebih tinggi dari hasil penelitian Munira *et al.* (2016), bahwa bobot karkas ayam kampung sampai umur 10 minggu berkisar 489,4 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Widowati *et al* (2022) menyatakan bahwa penggunaan campuran ransum komersil ditambah tepung daun singkong fermentasi sebagai bahan ransum ayam joper diperoleh rata-rata bobot potong ayam joper adalah 403,19 gram. Hasil penelitian diatas lebih tinggi dari hasil penelitian Erwan (2023) bahwa rata-rata bobot karkas ayam KUB umur 9 minggu berkisar 268,22 gram.

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun singkong dalam ransum komersial terhadap bobot karkas dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun singkong dalam ransum komersil ayam KUB tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) pada bobot karkas ayam KUB umur 75 hari. Disebabkan bobot potong ayam KUB sebelumnya tidak berpengaruh nyata

($P>0,05$). Hal ini sesuai dengan pendapat Erwan (2003) yang melaporkan berat karkas akan meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan bobot hidup. Selain itu Solikin *et al.* (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara bobot hidup dan bobot karkas ayam, dimana semakin besar bobot hidup ayam sebelum dipotong didapatkan, maka semakin besar pula bobot karkas. Marizal (2013) juga melaporkan bahwa bobot karkas berkaitan erat dengan kualitas ransum yang dikonsumsi, dimana semakin baik kualitas ransum, maka pertumbuhan jaringan daging dan tulang akan semakin baik pula.

Tinggi rendahnya bobot karkas ayam KUB pada setiap perlakuan terhadap penelitian ini dipengaruhi oleh besarnya bobot potong. Haroen (2003) menjelaskan pencapaian bobot karkas sangat berkaitan dengan bobot hidup dan penambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan disebabkan secara langsung oleh ketersediaan asam amino pembentuk jaringan sehingga konsumsi protein pakan berhubungan langsung dengan proses pertumbuhan. Komposisi karkas ayam juga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain bangsa, jenis kelamin, umur dan tingkat kepadatan kandang. Produksi karkas erat hubungannya dengan bobot badan. Selain faktor bobot badan, bobot karkas juga mempengaruhi genetis, umur, mutu ransum, tata laksana dan kesehatan ternak (Soeparno, 1994).

Persentase Karkas

Persentase karkas adalah perbandingan antara bobot karkas dengan bobot potong dikalikan 100% (Siregar, 1994). Adapun hasil rata-rata persentase karkas ayam KUB umur 75 hari dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Persentase Karkas Ayam KUB Umur 75 Hari (gram/ekor).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4	U5		
P0	64.26	63.02	59.92	63.16	62.48	312.84	62.57 ^{mn}
P1	63.72	61.15	61.53	63.78	60.06	310.24	62.05 ^{mn}
P2	62.58	60.53	61.83	60.76	60.07	305.77	61.15 ^{mn}
P3	60.69	61.40	61.04	60.13	61.29	304.55	60.91 ^{mn}
Total						1233.40	
rataan							61.67

Keterangan : ^{mn} : Superskrip pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata ($P > 0,05$).

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase karkas ayam KUB selama penelitian adalah 61,67% dengan kisaran 59,92 - 64,26%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase karkas ayam KUB umur 75 hari adalah P0 (%) sebesar 62,57%, P1 (2%) sebesar 62,05%, P2 (4%) sebesar 61,15% dan P3 (6%) sebesar 60,91%. Menurut hasil penelitian di atas lebih rendah dari hasil penelitian Wahyuni *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh penggantian ransum komersial dengan limbah roti terhadap komposisi fisik ayam KUB diperoleh rata-rata persentase karkas sebesar 61,84%. Hasil penelitian di atas lebih tinggi dari hasil penelitian Hamdani (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan maggot segar sebagai pakan ayam KUB terhadap persentase karkas diperoleh nilai tertinggi sebesar 60,94%. Menurut hasil di atas, bobot karkas ayam KUB tersebut lebih tinggi dari hasil penelitian Sucian (2022) menunjukkan persentase karkas ayam KUB selama penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 58,53%. Hasil penelitian di atas lebih rendah dari hasil penelitian Damanik (2023) melaporkan persentase karkas ayam joper umur 8 minggu berkisar 64,08%. Hasil penelitian di atas lebih rendah dari hasil penelitian Atha'illah (2023) menunjukkan persentase ayam KUB selama penelitian memiliki rata-rata sebesar 62,75% selama 10 minggu. Hasil penelitian di atas lebih tinggi dari hasil penelitian Munira *et al.* (2016)

bahwa persentase karkas ayam kampung sampai umur 10 minggu berkisar 56,0 %.

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun singkong dalam ransum komersil terhadap persentase karkas ayam KUB, dilakukan analisis ragam yang hasilnya menunjukkan bahwa penambahan tepung daun singkong dalam ransum komersil ayam KUB umur 75 hari tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap persentase karkas.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa persentase karkas ayam KUB yang diberi pakan tepung daun singkong dalam ransum komersil berbeda setiap perlakuan bobot potong akan mempengaruhi persentase karkas yang akan dihasilkan. Persentase karkas juga berhubungan dengan jenis kelamin, umur dan bobot hidup. Persentase karkas akan meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan bobot hidup. Affandi *et al.* (2021) menyatakan bahwa persentase karkas sebagai perbandingan antara berat karkas terhadap berat hidup tidak selalu memperlihatkan berat hidup yang rendah dan akan menghasilkan persentase karkas yang semakin rendah pula.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian tepung daun singkong fermentasi dalam ransum komersil tidak

berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong ayam KUB umur 75 hari.

2. Pemberian tepung daun singkong fermentasi dalam ransum komersil tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot karkas ayam KUB umur 75 hari.

Pemberian tepung daun singkong fermentasi dalam ransum komersil tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap persentase karkas ayam KUB umur 75 hari

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, T., Candra, A. A., dan Irwani, N. 2021. *Aplikasi Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia (Ten) Steenis) dalam Air Minum terhadap Kualitas Karkas Ayam Jawa Super*. PETERPAN (Jurnal Peternakan Terapan), 3(2), 35-40. Lampung.
- Akhardiarto, S. 2010. *Pengaruh Pemberian Probiotik Temban, Biovet An Biolacta Terhadap Persentase Karkas, Bobot Lemak Abdomen Dan Organ Dalam Ayam Broiler*. Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia. 22 (1).
- Atha'illah, I. 2023. *Produksi Karkas Dan Giblet Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Yang Diberi Pakan Dari Berbagai Pakan Pabrikasi*. Abstrak. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Damanik, Pesta. 2023. *Substitusi Tepung Ikan Dengan Tepung Keong Mas (Pomaccea Canaliculata L) Dalam Ransum Terhadap Performans Ayam Kampung Joper (JOWO SUPER) Umur 8 Minggu*. Skripsi. Medan. Fakultas Peternakan Univeritas HKBP Nommensen Medan.
- Erwan, E. J., Juliantoni. A. Rizky dan N. Fati. 2023. *Performa ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Yang Diberi Sapuring Sebagai Substitusi Ransum Komersial*. Journal Of Livestock And Animal Health (JLAH), Vol. 6, No 1. 51-56.
- Hamdani, A. 2023. *Pengaruh Tingkat Penggunaan Maggot Segar Terhadap Bobot Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam KUB*. Doctoral dissertation, Universitas Mataram. Mataram.
- Indriyani, Nadya. 2022. *Evaluasi Bobot Karkas Ayam Kampung (Gallus domesticus) Hasil Seleksi pada Generasi Kedua (G2)*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi.
- Lesson, S. 2000. *Pengaruh Pemberian Ampas Tahu Terhadap Efesiensi Penggunaan Protein Oleh Ayam Pedaging*. Jurnal Ilmiah, Semarang.
- Marizal, 2013. *Pengaruh Penggantian Sebagian Ransum Komersial Dengan Bungkil Kelapa Hasil Fermentasi Dengan Effective Micgroorganism-4 (EM-4) Terhadap Bobot Karkas Ayam Pedaging*. Jurnal Peternakan Indonesia. 15 (1) : 46-51.
- Munira, S. L, O, Nafiu., A, M. Tasse. 2016. *Performans ayam kampung super pada pakan yang disubstitusi dedak padi fermentasi dengan fermentor berbeda*. JITRO Vol 3 No 2.
- Murtidjo, B. A. 2003. *Pemotongan dan Penanganan Daging Ayam*. Kanisius. Yogyakarta.
- Nova, K., T. Syahrío., R. Sutrisna. A. Darmawan. M. F. V. Kusuma., dan E. H. Azizah. 2021. *Introduksi Tepung Daun Singkong Dalam Ransum Komersil Terhadap Penampilan Produksi Ayam KUB*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu 9(1): 108-119.

- Presdi, H., 2001. *Pengaruh Pemberian Tepung Bulu Ayam Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas Ayam Buras Umur 16 Minggu*. Skripsi Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rasyaf, M. 2006. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Risqi, A. 2018. *Nilai kandungan gizi Daun singkong Ampenan, Segar*. Nilaigizi.com. <https://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/455/nilai-kandungan-gizi-daun-singkong-ampenan-segar> . [Diakses 7 Februari 2024].
- Riyanti. R, Sutrisna. K, Nova, S, Tantalo. Etha., dan A, Hasib. 2020. *Inovasi Ransum Berbasis Tepung Daun Singkong Pada Ayam Kampung Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung*. Jurnal Pengabdian Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung Vol. 01, No. 02. Bandar Lampung.
- RSantoso, U., dan Aryani. I. 2007. *Perubahan Komposisi Kimia Daun Ubi Kayu yang Difermentasi Oleh EM4*. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. 2(2), 53-56.
- Siregar, A. P. 1983. *Pengaruh Pemberian Sludge Terhadap Pertambahan Berat Badan Ayam Buras Fase Grower*. Fakultas Peternakan. Universitas HKBP Nomensen, Medan. Skripsi.
- Situmorang, N. A. R., B. Sukamto, dan E. Suprijatna. 2020. *Pemanfaatan Protein Pada Ayam Broiler Yang Diberi Ransum Mengandung Kulit Pisang Fermentasi*. Jurnal Ilmu Pertanian, 2 (1); 30-35.
- Soeparno, 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Edisi 4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Solikin T, Tanwiriah. W, dan Sujana, E. 2016. *Bobot Akhir, Bobot Karkas Dan Income Over Feed And Chick Cost Ayam Sentul Barokah Abadi Farm Ciamis*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran.
- Srigandono, B. 1997. *Produksi Unggas Air*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sucian. 2022. *Pengaruh Pemberian Tepung Azolla Microphylla Fermentasi Ke Dalam Pakan Dengan Konsentrasi Yang Berbeda Terhadap Bobot Badan Akhir Dan Persentase Karkas Ayam Kub Fase Grower*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Bosowa. Makassar.
- Wahju, J. 1998. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahyuni, N., I N. T. Ariani, dan G. Suarta. 2022. *Pengaruh Penggantian Ransum Komersial Dengan Limbah Roti Terhadap Komposisi Fisik Karkas Ayam KUB*. Peternakan Tropika Vol. 10 No. 3. 657-671.
- Widowati, M., R. Sutrisna., D. Septinova dan K. Nova. 2022. *Pengaruh Substitusi Tepung Daun Singkong (Manihot utilissima) Terfermentasi Aspergillusniger Terhadap Bobot Hidup, Bobot Karkas, dan Lemak Abdominal Ayam Joper Umur 8 Minggu*. Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan :Vol 6 (4) 407 – 417.